BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (Nurbaiti,2019) metode penelitian kualitatif merupakansuatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, metode penelitian kualitatif memang berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan kompleksitas dari suatu fenomena. Menurut Saryono (Nurdin,2019) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur ataupun digambarkan sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*).

Menurut Nurdin (2019) penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti dan mengeksplorasi aspek-aspek yang tidak dapat dijangkau melalui pendekatan statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif mendekati fenomena dari sudut pandang yang berbeda, menggunakan metode seperti pengumpulan data naratif, wawancara, observasi, dan analisis teks. Penelitian kualitatif deskriptif adalah bagian dari metode kualitatif yang menggambarkan dan

menganalisis fenomena dengan kata-kata dan deskripsi. Metode penelitian ini merupakan hal yang paling penting saat melakukan suatu penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (Ramdhan,2021) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada definisi tempat atau lokasi sosial penelitian yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut : adanya unsur yaitu pelaku, tempat,serta kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilakukan di suatu tempat dimana tempat tersebut akan dijadikan subyek guna memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Pemilihan lokasi ini sudah dipertimbangkan berdasarkan pertimbangan peneliti karena di Kabupaten Blitar terdapat beberapa kasus perceraian yang terus meningkat, hal tersebut salah satunya ada beberapa kasus perceraian di Kelurahan Klemunan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar yang belum pernah di teliti sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang sudah ada maka penelitian ini dilakukan di Kelurahan Klemunan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Nurbaiti,2019) *purposive sampling* merupakan suatu

teknik penentuan sampel dengan berdasarkan ketentuan - ketentuan atau pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah metode yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus yang sesuai dengan karakteristik subjek dan tujuan penelitian. *Purposive sampling* digunakan ketika peneliti ingin mengambil sampel yang memiliki ciri-ciri khusus yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Nurdin (2019) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi atau bagian kecil dari suatu anggota populasi yang sudah diambil sesuai dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan deskripsi tentang tujuan dan aspek penting dari penelitian kualitatif yang berfokus pada penggalian informasi tentang fenomena sosial yang sedang berlangsung di lapangan. Untuk menentukan subjek penelitian, beberapa pertimbangan penting yang dapat dipertimbangkan meliputi:

a. Remaja dengan keluarga bercerai dan melakukan perilaku abnormal di Kelurahan Klemunan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.
b. Merupakan remaja yang berusia sebagai berikut, menurut Harlock (Nura'ini 2020) Kategori remaja awal usia 12 sampai 15 tahun, masa remaja pertengahan (madya) dari usia 15 sampai 18 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 18 sampai 21 tahun. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

c. *Broken home* karena adanya perceraian orang tua pada tahun 2019 – 2023 bulan Agustus

d. Bersedia untuk diwawancarai dan mampu memberikan informasi secara terbuka

Berdasarkan pertimbangan serta klasifikasi diatas, maka yang layak menjadi subjek penelitian ini sebanyak 7 orang, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Data Subjek Penelitian

No.	Inisial Subjek	Umur	Pekerjaan
1.	AM	17 Tahun	Pelajar
2.	NP	17 Tahun	Pelajar
3.	MI	20 Tahun	Karyawan Salon Kecantikan
4.	PA	17 Tahun	Pelajar
5.	DB	20 Tahun	-
6.	EI	17 Tahun	Pelajar
7.	DK	20 Tahun	Karyawan Toko Baju

Sumber : Data Peneliti Tahun 2023

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menerapkan metode pengumpulan data. Instrumen ini membantu dalam mengumpulkan informasi dari responden atau sumber data lainnya. Pemilihan instrumen yang tepat dapat memastikan bahwa

data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kualitas yang baik. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan langsung di mana peneliti mengamati objek penelitian secara langsung dari dekat untuk mengumpulkan data tentang perilaku, tindakan manusia, atau fenomena alam yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Ini adalah cara yang efektif untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana sesuatu berlangsung dalam situasi nyata. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa ataupun fenomena yang sudah menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (Abdussamad,2022) obeservasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan di Kelurahan Klemunan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi yang berguna untuk pengumpulan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab antara peneliti dengan informanataupun subjek penelitian. Wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian. Beberapa poin penting terkait dengan definisi,

kemungkinan dilakukannya wawancara secara virtual, serta peran pedoman wawancara dan alat bantu dalam mengarahkan dan merekam proses wawancara. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan teknik wawancara dengan penelitian tentang perilaku remaja dari keluarga dengan orangtua yang bercerai. Penting untuk diingat bahwa wawancara memiliki sejumlah kelebihan, seperti memberikan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan sikap responden, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan respons sebelumnya. Namun, ada juga tantangan yang harus diatasi, termasuk bias peneliti, interpretasi subjektif, dan keberlanjutan pertanyaan dan tanggapan. Sangat penting juga untuk mempersiapkan wawancara dengan cermat. Merancang pedoman wawancara yang relevan dengan pertanyaan penelitian, menyusun pertanyaan terbuka dan tertutup, serta merencanakan strategi untuk menjaga kenyamanan dan kerahasiaan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, bagaimana cara pengumpulan dan pengelolaan dokumen, serta bagaimana metode ini dapat menjadi sarana yang berharga dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (Purwono,2019) dalam metode dokumentasi, peneliti mengandalkan informasi yang

terdokumentasi sebelumnya dalam bentuk berbagai jenis dokumen, seperti laporan, catatan, gambar, dan sebagainya. Ini adalah cara yang efektif untuk menggali data yang sudah ada dan mencari informasi yang relevan dengan penelitian, terutama jika subjek penelitian telah menciptakan atau menghasilkan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Kelebihan dari metode dokumentasi adalah kemampuannya untuk mengumpulkan data historis atau berdasarkan rekaman yang telah ada. Ini juga bisa menjadi alternatif yang baik jika akses langsung ke informan sulit dilakukan. Namun, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ini, seperti validitas data dan interpretasi konteks dari dokumen tersebut. Penting untuk mencatat bahwa metode dokumentasi bukanlah metode yang berdiri sendiri, tetapi seringkali digunakan bersama dengan metode pengumpulan data lain seperti observasi, wawancara, atau analisis isi. Kombinasi metode ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Hamzah,2021) analisis data merupakan suatu proses tahap penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk merumuskan pemahaman dan interpretasi tentang data yang telah dikumpulkan. Berikut adalah beberapa poin kunci yang

dapat ditarik dari penjelasan :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti harus memilih data yang relevan dan penting untuk analisis. Ini melibatkan mengidentifikasi data yang paling sesuai dengan tujuan penelitian dan yang memiliki dampak terbesar terhadap jawaban pertanyaan penelitian

b. Sajian Deskripsi Data (*Data Display*)

Setelah menganalisis data dan mengidentifikasi temuan-temuan, tahap selanjutnya adalah menyajikan temuan-temuan ini secara deskriptif. Pada tahap ini melibatkan dan menggambarkan temuan-temuan dalam bentuk narasi atau teks.

c. Penyimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah bagian yang sangat penting dalam menyimpulkan temuan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil penelitian. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, peneliti telah menyajikan temuan dari analisis data secara deskriptif. Ini membantu membuka jalan untuk penarikan kesimpulan dengan memberikan intisari atau ringkasan tentang apa yang telah ditemukan. Penarikan kesimpulan melibatkan menyusun pernyataan yang merangkum temuan utama

dari analisis.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (Sidiq,2019) pemeriksaan keabsahan data, selain digunakan sebagai penyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga sebagai suatu unsur yang tidak terpisahkan dari isi pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data adalah langkah kritis dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang ditemukan didasarkan pada data yang dapat diandalkan dan sahih. Penelitian ini juga mengacu pada empat kriteria penting untuk menilai keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan, serta kepastian. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang teknik pemeriksaan keabsahan data yang mungkin digunakan:

a. Ketekunan pengamatan, merupakan cara untuk menemukan unsur-unsur yang ada dalam situasi yang sangat relevan sesuai dengan suatu persoalan yang sedang di cari serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci. Ketekunan ini dapat dilakukan untuk memahami dan mendapatkan suatu data secara mendalam.
b. Triangulasi, yaitu suatu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk pemenuhan keperluan pengecekan atau digunakan

sebagai pembanding data tersebut. Menurut Wiliam Wiersma (Abubakar,2021) mengatakan bahwa triangulasi pada pengujian kredibilitas diartikan sebagai suatu pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai waktu. Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang sudah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada saat melakukan penelitian kualitatif. Untuk mencapai kepercayaan itu, maka seorang peneliti melakukan langkah - langkah sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber, Menurut Sugiyono (Alfansyur,2020) data yang diperoleh dianalisis peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan dan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data. Berfungsi untuk mendapatkan suatu data dari sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama, sumber yang berbeda pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan masing- masing informan atau subjek penelitian.

2) Triangulasi Teknik, Menurut Sugiyono

(Alfansyur,2020) peneliti menggunakan teknik suatu data yang berbeda - beda untuk mendapatkan suatu data dari suatu sumber yang sama. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebutmenghasilkan suatu data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data bersangkutan guna memastikan data mana yang dianggap sudah benar. Peneliti menggunakan dokumentasi sumber data yang sama dengan carabersamaan.

3) Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kreabilitas suatu data. Data yang sudah dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan bersemangat, belum menemukan banyak masalah, sehingga akan dapat memberikan data yang lebih valid. Menurut Sugiyono (Alfansyur,2020) apabila hasil uji menghasilkan suatu data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya. Berdasarkan penjelasan di

atas maka pada penelitian ini, peneliti melakukan suatu pengecekan data-data hasil penelitaian untuk melihat perilaku abnormal remaja pada keluarga dengan orangtua bercerai di Kelurahan Klemunan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG